

BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1 Rancangan Kawasan

Perancangan kawasan merupakan tahapan akhir yang berkelanjutan dari beberapa proses yang telah dilakukan sebelumnya yaitu perumusan masalah, analisis, dan juga konsep. Dari beberapa proses tersebut kemudian menghasilkan keseluruhan rancangan dalam satu kawasan. Dalam perancangan tersebut diambil beberapa nilai yang diperoleh dari konsep dasar perancangan *Malang Wedding Center* yaitu nilai-nilai dalam pernikahan Islam yang difokuskan pada adab-adab dalam pernikahan. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah nilai keterbukaan, keindahan, privasi, dan juga ukhuwah, dimana dari nilai-nilai tersebut telah mencakup dari nilai Islam pada umumnya yaitu *'hablum minallah* (adanya pernikahan yang merupakan amalan sunnah Allah dan sunnah Rasulullah), *hablum minannas* (walimah sebagai satu wadah untuk mempererat tali *silaturrahim*, serta adanya fasilitas penunjang yang dapat memberikan link untuk hubungan sesama manusia dalam ekonomi dan juga sosial), serta *hablum minal alam* (penataan layout kawasan yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar, serta diberikannya ruang terbuka hijau sebagai area rekreatif yang alami)'. Dengan adanya nilai-nilai tersebut akan dapat menguatkan nilai-nilai dasar dalam pernikahan Islam.

Penggunaan nilai tersebut diaplikasikan dalam kawasan antara lain dalam penataan massa, penataan pola sirkulasi, serta penataan sistem utilitas dalam satu

kawasan. Dengan nilai tersebut, pada akhirnya akan memberikan hasil rancangan kawasan yang sesuai dengan konsep awal yang diperoleh. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam kawasan dapat dilihat ada gambar 6.1 di bawah ini:



Gambar 6.1 Penerapan Konsep Rancangan Kawasan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dari gambar 6.1 di atas, dijelaskan bahwa penataan Bangunan dalam satu kawasan tersebut diambil dari nilai keterbukaan dan juga privasi. Pada area depan yang berdekatan dengan jalan raya merupakan area yang bersifat umum, jadi untuk bangunan yang berfungsi sebagai fasilitas publik sewa dan non sewa (salon, studio foto, butik, *wedding organizer*, *cake shop*, dan *flower shop*). Dengan demikian akan memudahkan pengguna dalam pencapaiannya.

Selanjutnya, untuk area tengah digunakan sebagai area publik sewa (*reception hall* dan juga *garden hall*). Perletakan massa ini disesuaikan dengan fungsi dari bangunan itu sendiri, yaitu bangunan umum yang mana pengguna

yang datang adalah yang telah melakukan penyewaan sebelumnya dan juga area tamu undangan. Sehingga sifat dari area ini merupakan area yang publik namun telah memiliki privasi dengan tingkatan yang sedang.

Sementara itu, area yang paling belakang merupakan area yang privat, sehingga massa yang memiliki tingkat privasi tinggi diletakkan pada area belakang. Dalam hal ini yaitu *guest house* serta fasilitas penunjang yang berfungsi sebagai servis. Selain dengan penggunaan perbedaan zonasi pada kawasan, untuk menguatkan nilai privasi pada *guest house* adalah dengan menggunakan kolam sebagai batas area dan juga tanaman bambu yang memberikan batasan visual dari dan ke dalam area *guest house*.

Lebih jauh, terkait dengan perancangan siteplan dalam kawasan *Malang Wedding Center* digunakan nilai keindahan dalam pernikahan Islam. Nilai keindahan ini muncul pada bentukan atap yang diambil dari bentuk bunga. Sehingga dapat mencerminkan hal yang indah yang terkait dengan pernikahan. Gambar 6.2 berikut ini merupakan gambar dari site plan *Malang Wedding Center*:



Gambar 6.2 Penerapan Konsep Pada Site Plan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dari gambar 6.2 di atas, dapat dilihat bahwa tidak hanya nilai keindahan yang diterapkan pada perancangan siteplan dalam kawasan ini, namun keserupaan bentuk dari penutup bangunan (atap) merupakan aplikasi dari nilai ukhuwah. Artinya, antara bangunan yang satu dan yang lain memiliki bentuk yang saling berhubungan, tidak hanya dari bentukannya, namun dari keseluruhan fungsi dalam satu kawasan ini memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain.

Lebih jauh, dalam penerapan nilai Islam secara umum yaitu dengan memberikan taman pada titik-titik tertentu sebagai area rekreatif yang juga dapat difungsikan sebagai area foto *outdoor*. Dengan adanya taman tersebut sekaligus sebagai aplikasi dari nilai Islam secara umum yaitu nilai *hablum minal alam* karena memberikan nilai keindahan dengan mengolah lansekap (alam) dan juga *hablum minannas* yang menyatukan ukhuwah dengan adanya taman sebagai

penghubung antar bangunan. Gambar 6.3 berikut ini adalah gambar dari titik-titik taman dalam kawasan *Malang Wedding Center*:



Gambar 6.3 Titik-titik Taman dalam Kawasan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam satu kawasan tersebut telah secara keseluruhan menerapkan konsep-konsep dasar pernikahan Islam dalam perancangan *Malang Wedding Center*.

6.1.1 Spesifikasi Rancangan Kawasan

Spesifikasi Rancangan Kawasan yang dimaksud adalah terkait dengan zonasi yang dibentuk dalam satu kawasan *Malang Wedding Center*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam pembagian zonasi kawasan bahwa zonasi tersebut diperoleh dari penerapan nilai-nilai dalam pernikahan Islam yaitu nilai keterbukaan, privasi, dan juga nilai ukhuwah. Gambar 6.4 di bawah ini adalah gambar pembagian zonasi pada kawasan *Malang Wedding Center*:



Gambar 6.4 Pembagian Zonasi Kawasan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dari gambar 6.4 tersebut dapat dilihat adanya transisi zonasi dari luar ke dalam kawasan. Zonasi tersebut terbentuk dari nilai dasar yang disesuaikan dengan fungsi dari masing-masing bangunan dalam satu kawasan *Malang Wedding Center*.

Selain itu, dalam kaitannya dengan spesifikasi zonasi ruang luar, terdapat beberapa ruang luar yang menjadi penghubung antar bangunan yang juga memiliki fungsi lain, antara lain yaitu area parkir dan juga taman. Terdapat dua jenis area parkir dalam satu kawasan yaitu parkir umum dan parkir servis. Parkir umum sendiri dibagi menjadi dua area, yaitu area belakang dan area depan. Kedua area tersebut berdekatan dengan massa utama. Area depan memberikan fasilitas parkir untuk bangunan *reception hall*, fasilitas penunjang, dan juga masjid. Sementara parkir area belakang memberikan fasilitas parkir untuk bangunan

reception hall, garden hall, dan juga guest house. Gambar 6.5 di bawah ini adalah gambar dari ruang luar yang ada pada kawasan *Malang Wedding Center*:



Gambar 6.5 Ruang Luar dalam Kawasan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Sementara itu, terkait dengan zonasi dalam masing-masing bangunan akan disesuaikan dengan fungsi dari bangunan itu sendiri. Dengan adanya spesifikasi zonasi itu pada akhirnya akan memunculkan perletakan entrance dan juga pola sirkulasi yang ada pada satu kawasan yang menghubungkan antar bangunan, baik itu dengan adanya akses jalan ataupun dengan adanya ruang luar.

6.1.2 Sirkulasi Kawasan

Penataan pola sirkulasi dalam kawasan diambil dari pola grid yang dipakai dalam perancangan. Dengan dasar pola grid tersebut kemudian menjadi acuan dalam menentukan sumbu sirkulasi dalam satu kawasan yang menghubungkan antar bangunan.

Selain adanya akses utama dalam satu kawasan, terdapat akses sirkulasi tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari bangunan. Seperti pada fasilitas penunjang (fasilitas umum sewa-non sewa), terdapat akses tambahan yang menjadi jalur alternatif menuju bangunan terkait untuk memudahkan pencapaian ke bangunan. Pada bangunan masjid, terdapat akses khusus dari arah jalan di samping kawasan. Akses tersebut memberikan fasilitas untuk pengguna dari luar untuk menggunakan fasilitas masjid dalam kawasan tersebut. Pada gambar 6.6 berikut ini dapat dilihat pola sirkulasi yang ada dalam kawasan *Malang Wedding Center* serta akses tambahan yang disesuaikan dengan fungsi dari bangunan terkait:



Gambar 6.6 Pola Sirkulasi Kawasan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

6.1.3 Perancangan Terkait dengan Utilitas Kawasan

Rencana utilitas kawasan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu utilitas terkait dengan elektrikal (listrik) kawasan dan utilitas terkait dengan mekanikal (plumbing) kawasan.

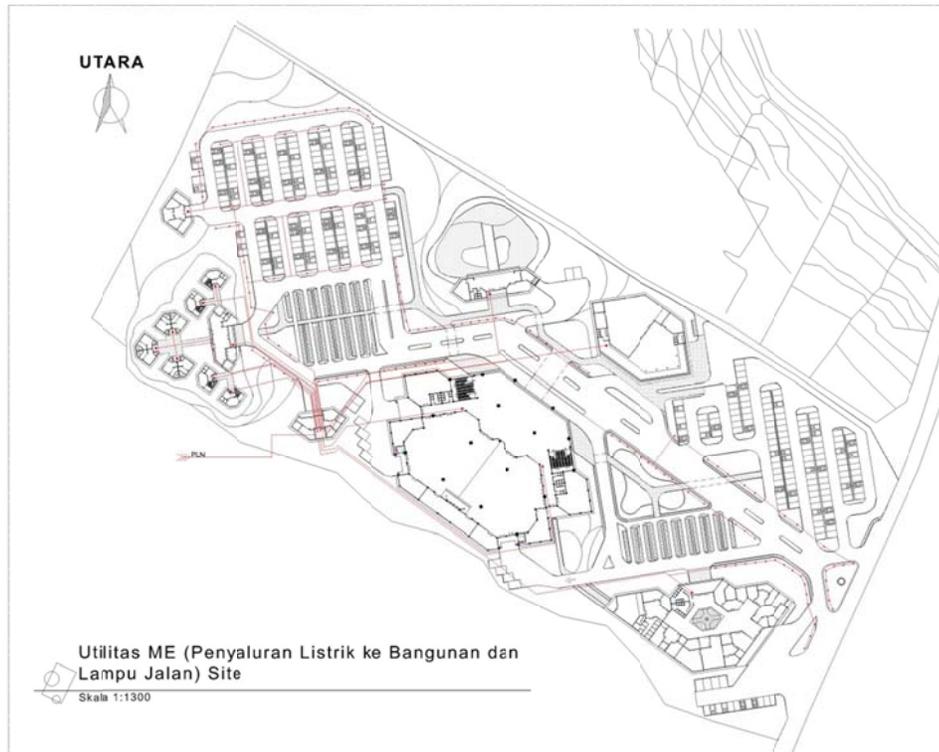
6.1.3.1 Utilitas Energi Listrik

Energi listrik yang digunakan dalam perancangan *Malang Wedding Center* ini bersumber dari PLN tanpa terdapat alternatif sumber energi yang lain. Semua sumber energi listrik terdistribusikan dari gedung elektrikal yang merupakan pusat pengolahan pendistribusian listrik ke setiap bangunan. Hal ini diberikan sebagai upaya dalam pengantisipasi jika terjadi konsleting yang makro (skala kawasan).

Untuk menjaga terjadinya pemadaman listrik dari PLN, maka terdapat *emergency* pasokan listrik yang berasal dari sumber listrik genset yang terdapat dalam gedung elektrikal (*Power House*). Dengan pengolahan listrik yang terpusat yang kemudian akan disebarkan ke seluruh bangunan melalui sistem penyebaran standar dalam aliran listrik kawasan. Kebutuhan listrik dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu untuk kebutuhan aliran listrik terhadap bangunan dan kebutuhan aliran listrik terhadap kawasan.

Kebutuhan listrik bangunan disesuaikan dengan voltase setiap bangunan yang dibutuhkan, sehingga dapat memberi daya listrik sesuai kebutuhannya. Sedangkan kebutuhan dalam pendistribusian terhadap kawasan yaitu terkait dengan PJU (Penerangan Jalan Umum) dan kebutuhan listrik kawasan yang lainnya. Gambar

6.7 di bawah ini adalah gambar dari skema pendistribusian listrik dalam kawasan *Malang Wedding Center*:

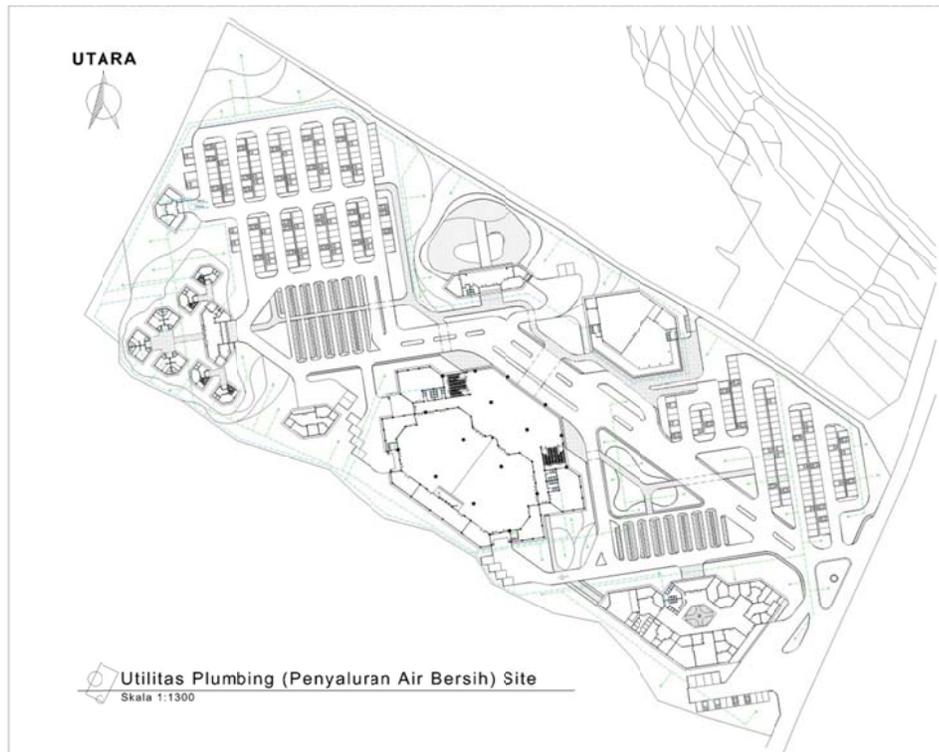


Gambar 6.7 Skema Pendistribusian Listrik Kawasan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dari gambar 6.7 di atas dapat dilihat adanya pendistribusian energi listrik dari gedung elektrikal yang merupakan pusat pengolahan pendistribusian listrik ke setiap bangunan.

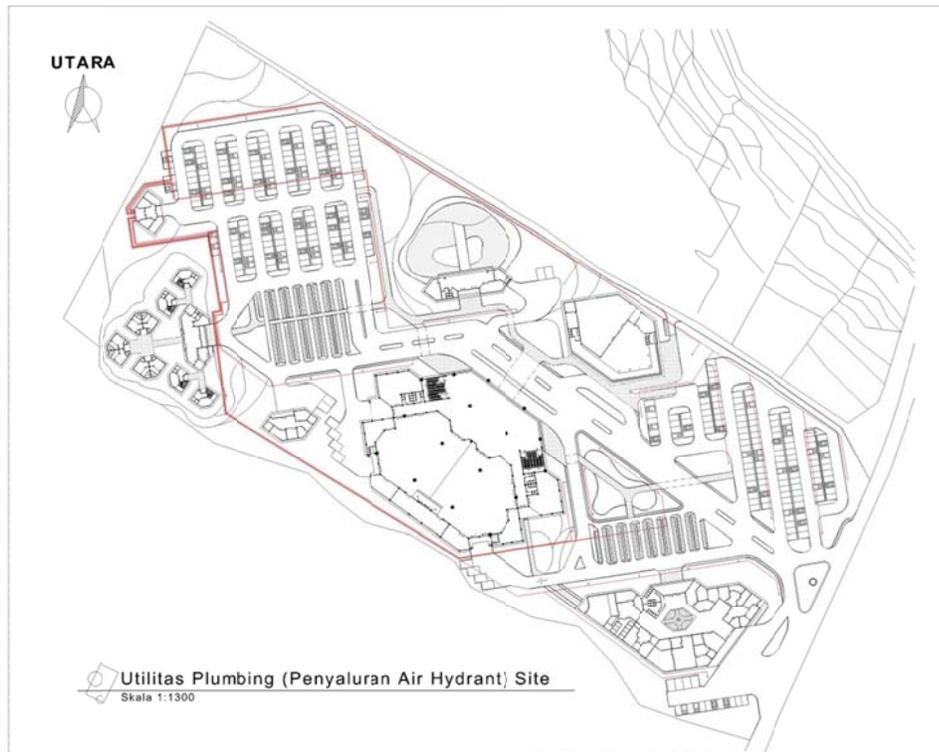
6.1.3.2 Utilitas Plumbing

Dalam utilitas mekanikal atau plumbing terdapat 2 sumber yang digunakan, yaitu sumber air bersih dari PDAM dan sumber air bersih dari sumur bor. Gambar 6.8 berikut ini adalah gambar mengenai skema plumbing air bersih:



Gambar 6.8 Skema Pendistribusian Air Bersih ke Bangunan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dari gambar 6.8 di atas, dapat dilihat bahwa pendistribusian air bersih disalurkan ke setiap bangunan yang berasal dari gedung *water house* untuk pengendalian debit air yang digunakan. Dalam pendistribusiannya, tidak hanya disalurkan ke bangunan saja, melainkan disalurkan dalam kebutuhan *emergency* untuk sistem kebakaran site yang merupakan panyaluran ke setiap box hydrant outdoor ataupun sebagai kebutuhan dalam *maintenance* atau perawatan taman dalam hal penyiraman tanaman. Gambar 6.9 berikut ini adalah gambar skema pendistribusian air pada sistem *emergency* kawasan:



Gambar 6.9 Skema Pendistribusian Air Sebagai Sistem Kebakaran
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Selanjutnya yaitu terkait dengan sistem plumbing air buang, baik itu air buang padat, air buang cair ataupun air buang limbah. Dalam penempatan septiktank dan sumur resapan, ditempatkan berdekatan dengan toilet di setiap bangunan. Berikut penempatan septiktank, sumur resapan, dan bak pengolahan air limbah.



Gambar 6.10 Skema Utilitas Plumbing Air Kotor
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

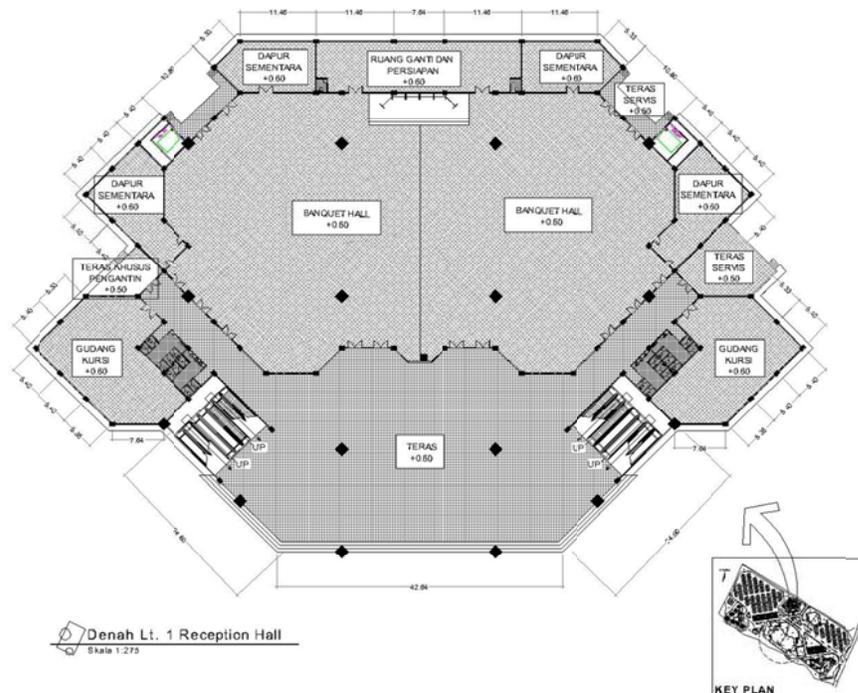
6.2 Rancangan Bangunan

Rancangan Bangunan merupakan penjelasan mengenai tiap-tiap bangunan. Baik terkait dengan fungsi bangunan, pola dari bentuk bangunan, pembagian ruang pada bangunan, visualisasi dari bangunan, serta terkait dengan struktur dari bangunan. Dalam satu kawasan *Malang Wedding Center*, terdapat beberapa bangunan dengan fungsi yang berbeda namun saling terkait satu sama lain. Beberapa bangunan tersebut antara lain yaitu bangunan *reception hall*, bangunan fasilitas penunjang, masjid, *garden hall*, *guest house*, serta bangunan fasilitas servis seperti bangunan mekanikal dan elektrik, serta bangunan *water*

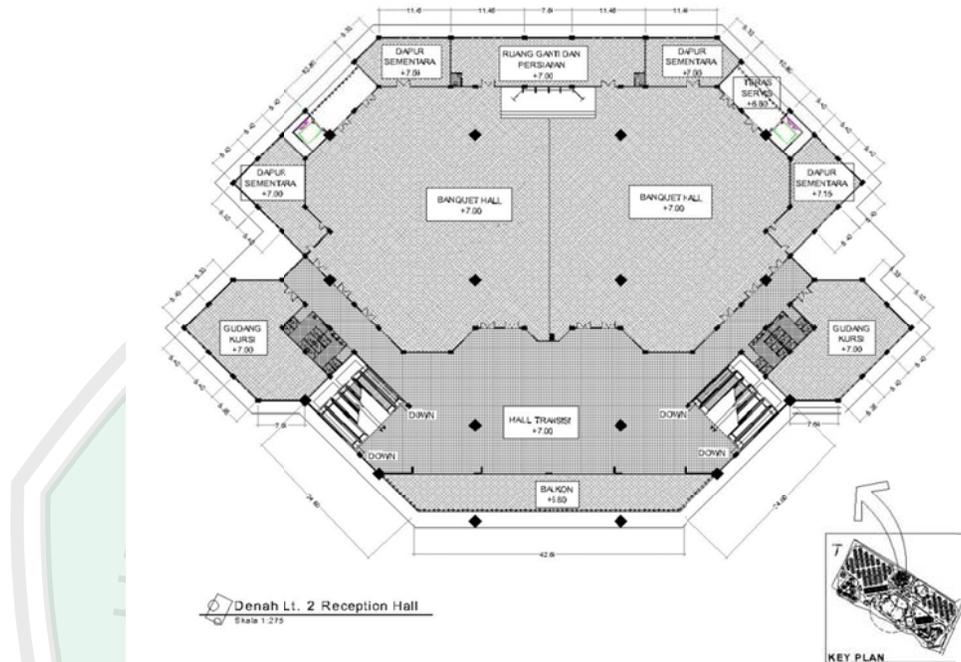
house. Berikut akan dielaskan masing-masing dari bangunan yang ada pada kawasan *Malang Wedding Center*.

6.2.1 Bangunan *Reception Hall*

Bangunan *Reception hall* dibagi menjadi area resepsi pernikahan *indoor* (*banquet hall*) dan *outdoor* (*courtyard*). *Banquet hall* adalah ruang serba guna untuk penyelenggaraan acara pernikahan dalam ruangan, disertai dengan penataan area untuk perjamuan bagi para tamu undangan, sedangkan *courtyard* adalah area untuk pelaksanaan resepsi pernikahan di luar ruangan, seperti pada taman atau plaza. Gambar 6.11 berikut adalah gambar susunan ruang dalam bangunan *Reception Hall*:

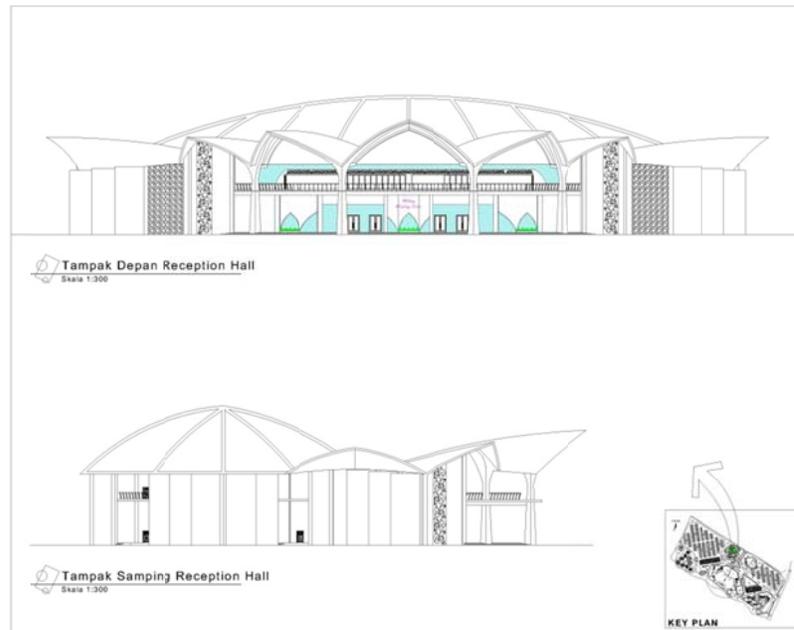


Gambar 6.11 Susunan Ruang Bangunan *Reception Hall* Lantai 1
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

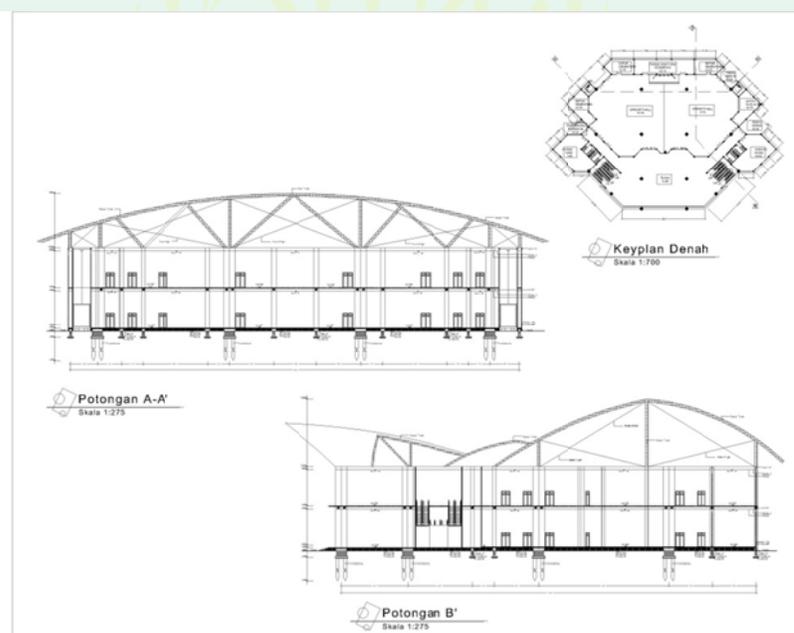


Gambar 6.12 Susunan Ruang Bangunan Reception Hall Lantai 2
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dari gambar 6.11 dan 6.12 di atas, dapat dijelaskan bahwa ruang utama yang ada pada gedung reception hall ini adalah *banquet hall*. Ruangan ini difungsikan sebagai tempat pelaksanaan resepsi pernikahan, area perjamuan dan tempat duduk tamu undangan dalam resepsi pernikahan. Dalam *banquet hall* diklasifikasikan menjadi 3 ruangan utama yaitu ruang penerima tamu, ruang perjamuan, dan panggung pelaminan. Sedangkan ruang lain yang menjadi penunjang *banquet hall* antara lain ruang pengelola, ruang *audio control*, ruang perawatan, gudang, dan toilet. Berikut ini akan dijelaskan mengenai kebutuhan ruang pada *banquet hall*. Selanjutnya penjelasan terkait visual bangunan *Reception Hall*:



Gambar 6.13 Tampak Bangunan Reception Hall
 (Sumber: Hasil Rancangan, 2013)



Gambar 6.14 Potongan Bangunan Reception Hall
 (Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dari gambar 6.13 di atas, dapat dilihat bahwa penampilan pada tampak menggunakan unsur dinamis, untuk memberikan kesan yang lebih modern.

Penggunaan material yang menciptakan kesan lebih megah dan penampilana komponen-komponen bangunan yang diunggulkan guna menjadi *vocal point* terhadap bangunan tersebut. Bentuk atap lengkung untuk menciptakan kesan menarik dalam view bangunan. Gambar 6.14 di bawah ini adalah gambar persketif bangunan *reception hall*:



Gambar 6.15 Perspektif Bangunan *Reception Hall*
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Sementara itu, pada perancangan interior dari bangunan *reception hall* ini lebih menggunakan pewarnaan yang soft dan diberikan beberapa hiasan seperti sulur-sulur bunga untuk menambahkan kesan keindahan pada bangunan. Gambar-gambar di bawah ini adalah gambar dari suasana ruang dalam *bangunan reception hall*:



Gambar 6.16 Interior Ruang Wedding Room
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dari gambar 6.16 di atas dapat dilihat mengenai komposisi penempatan perabot pada acara resepsi pernikahan, sehingga kenyamanan lebih baik, dan suasana lebih rapi.



Gambar 6.17 Interior Ruang Dinning Room
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

fungsi yang berbeda yang mendukung atau terkait dalam pernikahan. Berikut tampilan dari Bangunan penunjang:



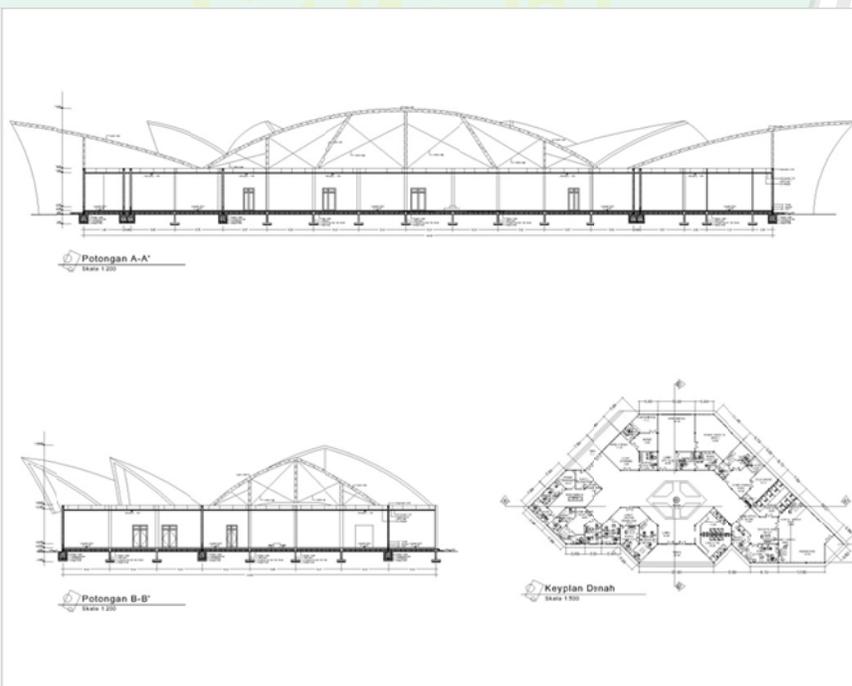
Tampak A Gedung Penunjang
Skala 1:200



Tampak B Gedung Penunjang
Skala 1:200



Tampak C Gedung Penunjang
Skala 1:200



Gambar 6.19 Tampak dan Potongan Bangunan Penunjang
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dari tampilan bangunan penunjang ini menggunakan perpaduan elemen bangunan dinding solid dan material kaca, ini untuk memberikan kesan sebagai bangunan publik sehingga menjadi bangunan yang bisa digunakan atau dikunjungi oleh masyarakat umum tanpa harus ada acara tertentu. Bentuk atap yang lengkung dinamis, untuk memberikan kesan lebih indah, lebih megah yang merupakan sebagai keunggulan elemen bentukan dari bangunan penunjang. Berikut merupakan gambar perspektif bangunan penunjang:



Gambar 6.20 Perspektif Bangunan Penunjang
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Sementara itu, pada perancangan interior bangunan penunjang ini diterapkan juga asperk yang digunakan pada interior bangunan reception hall. Gambar-gambar di bawah ini adalah contoh dari ruangan yang ada pada bangunan penunjang:



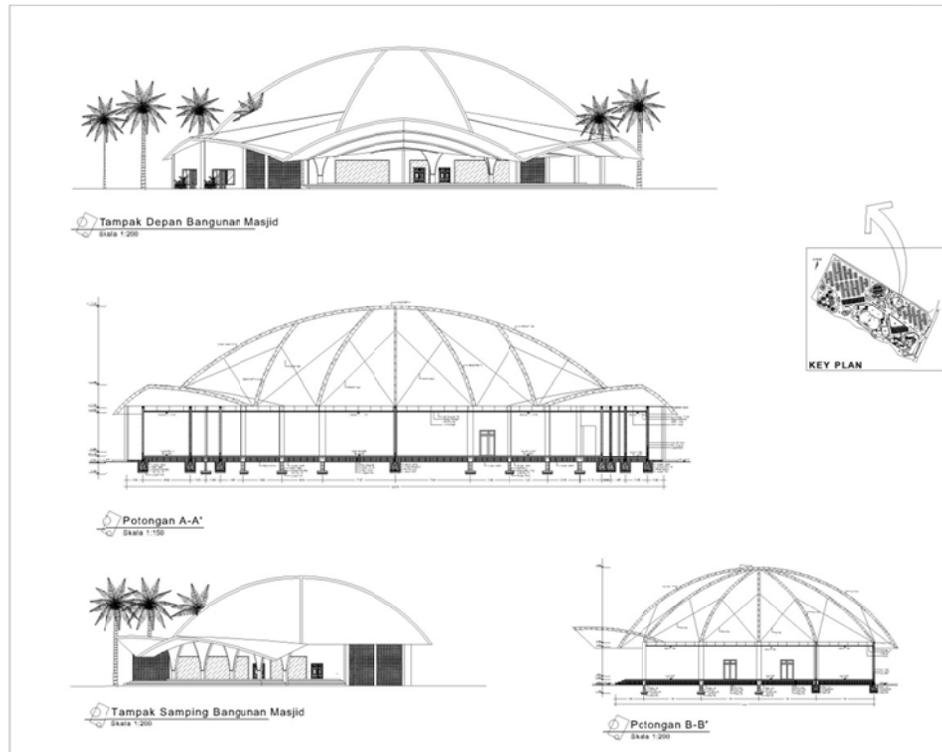
Gambar 6.21 Interior Ruang SPA
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)



Gambar 6.22 Interior Ruang Treatment
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dari kedua gambar tersebut (gambar 6.21 dan 6.22), dilihat bahwa pemasangan aksesoris dalam bentuk backdrop maupun elemen dinding yang menggunakan

luas ruang yang besar, disesuaikan dengan kebutuhan dari kegiatan dalam acara pernikahan. Gambar 6.24 berikut ini adalah gambar tampilan dari bangunan:



Gambar 6.24 Tampilan Bangunan Masjid
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dari gambar 6.24 di atas, dapat dikatakan bahwa tampilan dari Bangunan masjid memiliki elemen kolom bercabang yang merukapan sebagai *vocal point* sekaligus memberikan fungsi struktural yang berfungsi sebagai penyangga atap dalam bentang yang panjang. Penggunaan material kaca pada bagian pembatas ruang sholat dalam dengan serambi masjid, bertujuan sebagai pembatas transparan guna menciptakan kesan ruuang menjadi satu. Penggunaan atap lengkung yang merupakan pengulangan dari bentuk atap pada bangunan yang lainnya, memiliki

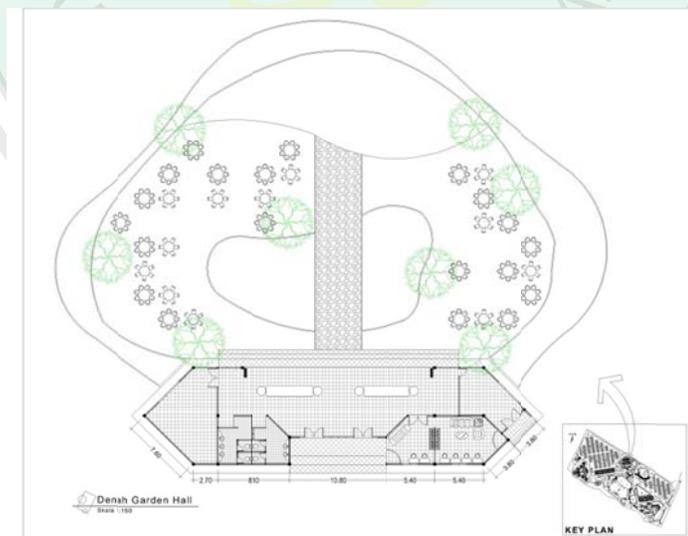
bentuk dinamis dan mengesankan bangunan lebih indah. Gambar 6.25 di bawah ini adalah gambar perspektif dari bangunan masjid:



Gambar 6.25 Perspektif Bangunan Masjid
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

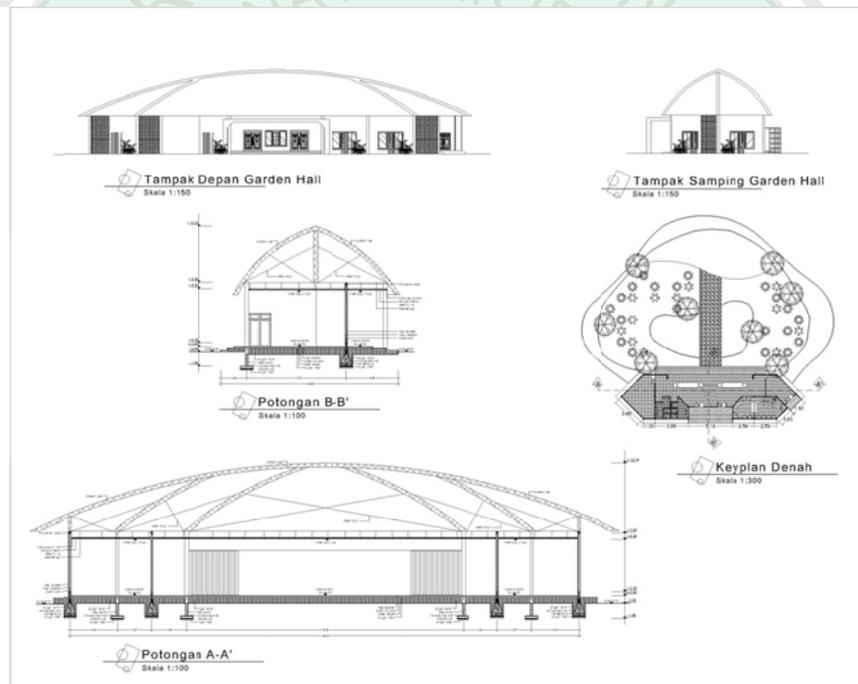
6.2.4 Bangunan *Garden Hall*

Bangunan *garden hall* merupakan bangunan yang digunakan dalam acara pernikahan yang lebih berkonsepkan dengan alam. Gambar 6.26 berikut ini adalah gambar susunan denah dari bangunan *Garden Hall*:



Gambar 6.26 Susunan Ruang Bangunan *Garden Hall*
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dari gambar 6.26 di atas, dapat dilihat bahwa *garden hall* memiliki 2 susunan ruang yang berbeda, pertama ruang tertutup atau ruang yang ternaungi atap. Bagian yang ternaungi atap berfungsi sebagai ruang penerima atau ruang serba guna sebagai persiapan dalam acara pernikahan. Sedangkan yang kedua ruang terbuka, berfungsi sebagai tempat kegiatan yang memberikan nuansa alam sehingga memberikan atau menciptakan prosesi pernikahan yang lebih menarik. Gambar 6.27 di bawah ini adalah tampilan dari bangunan *garden hall*:



Gambar 6.27 Tampilan dan Potongan Bangunan *Garden Hall*
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dari gambar 6.27 di atas dapat dilihat bahwa tampilan fasad depan memberi kesan lebih terbuka guna sebagai bangunan penerima dalam kegiatan pernikahan di *garden hall*. *Garden hall* memiliki bentuk atap lengkung semi kubah, berkesan lebih sederhana karena merupakan fungsi bangunan sebagai media penerima antar

ruang luar dengan area *garden hall*. Gambar 2.28 berikut ini merupakan gambar perspektif dari bangunan *garden hall*:



Gambar 6.28 Perspektif Bangunan *Garden Hall*
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

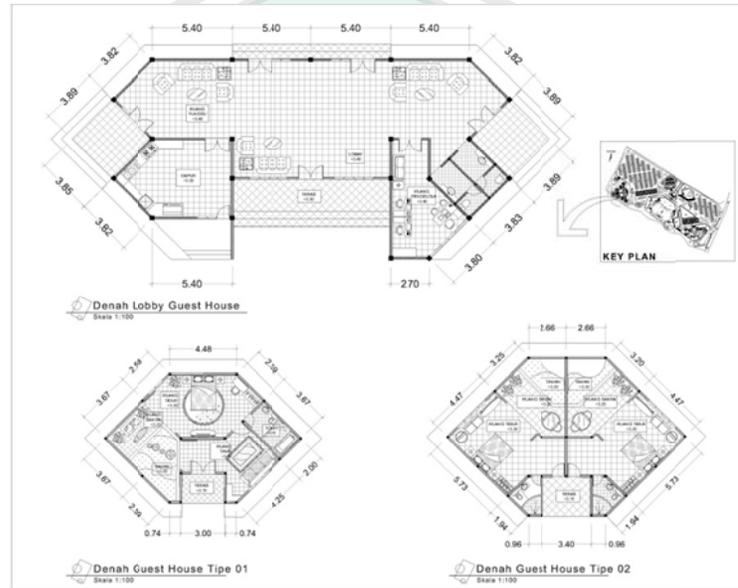
Sementara itu, perancangan dari ruang luar (area resepsi outdoor) pada *garden hall* murni menerapkan konsep yang terbuka, sehingga lebih terkesan alami dan indah. Gambar 6.29 ini adalah gambar dari suasana ruang luar area resepsi pernikahan outdoor:



Gambar 6.29 Area Pernikahan Outdoor pada *Garden Hall*
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

6.2.5 Bangunan *Guest House*

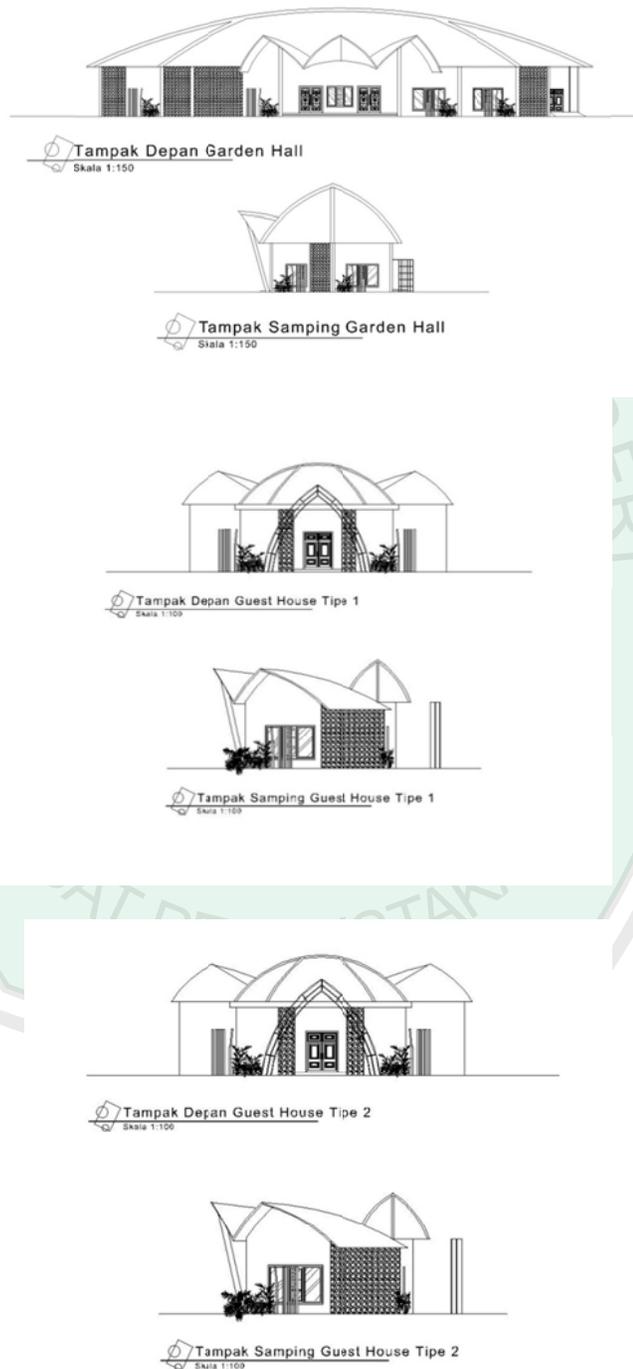
Bangunan *guest house* merupakan bangunan privat yang memiliki fungsi sebagai tempat penginapan. Gambar 6.30 berikut adalah gambar susunan ruang dari *guest house*:



Gambar 6.30 Susunan Ruang Bangunan *Guest House*
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dari gambar 6.30 tersebut dapat diketahui bahwa dalam bangunan *guest house* memiliki 3 komposisi ruang yang berbeda. Pertama, susunan ruang *lobby guest house* yang memiliki fungsi sebagai ruang penerima dari pengguna yang ingin menginap, sehingga terdapat ruang-ruang penerima seperti *lobby*, ruang tunggu, kantor pengelola, dan dapur. Kedua, komposisi susunan ruang *guest house* tipe 1, yang memiliki privasi penginapan lebih tinggi, karena 1 bangunan dihuni atau dipakai untuk 1 pasangan pengantin. Ketiga, komposisi susunan ruang *guest house* tipe 2 yang memiliki 2 ruang dalam satu bangunan yang digunakan untuk

menginap. Gambar 6.31 di bawah ini adalah gambar tampilan bangunan guset house lobby, tipe 1 dan tipe 2 secara terurut:



Gambar 6.31 Tampilan dan Potongan Bangunan *Guest House*
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dari gambar 6.31 di atas dapat dilihat mengenai tampilan pada bangunan *guest house* yang memiliki elemen rangka di setiap depan pintu bangunan. Hal tersebut dapat memberikan fungsi sebagai aksesoris yang bisanya digunakan dalam sebuah pernikahan. Bentuk atap lengkung dominan digunakan karena memberikan kesan lebih indah. Gambar 6.32 berikut ini adalah gambar dari perspektif kawasan dari bangunan *guest house*:



Gambar 6.32 Perspektif Bangunan *Guest House*
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Sementara itu, perancangan interior dala bangunan *guest house* menerapkan konsep yang sama dengan bangunan lainnya, sehingga suasana ruang yang muncul dapat dilihat pada gambar-gambar di bawah ini:



Gambar 6.33 Interior Ruang Inap *Guest House*
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dari gambar 6.33 tersebut terlihat adanya pemberian akses pada salah satu dinding ruang inap dari *guest house* yang bertujuan untuk menampilkan keindahan dalam ruangan.



Gambar 6.34 Interior Ruang *Lobby Guest House*
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dari gambar 6.34 di atas dapat dilihat adanya backdrop pada area tunggu bermotif ukiran atau batik, sebagai elemen dinding yang bertujuan sebagai *vocal point* dari ruang *lobby*.

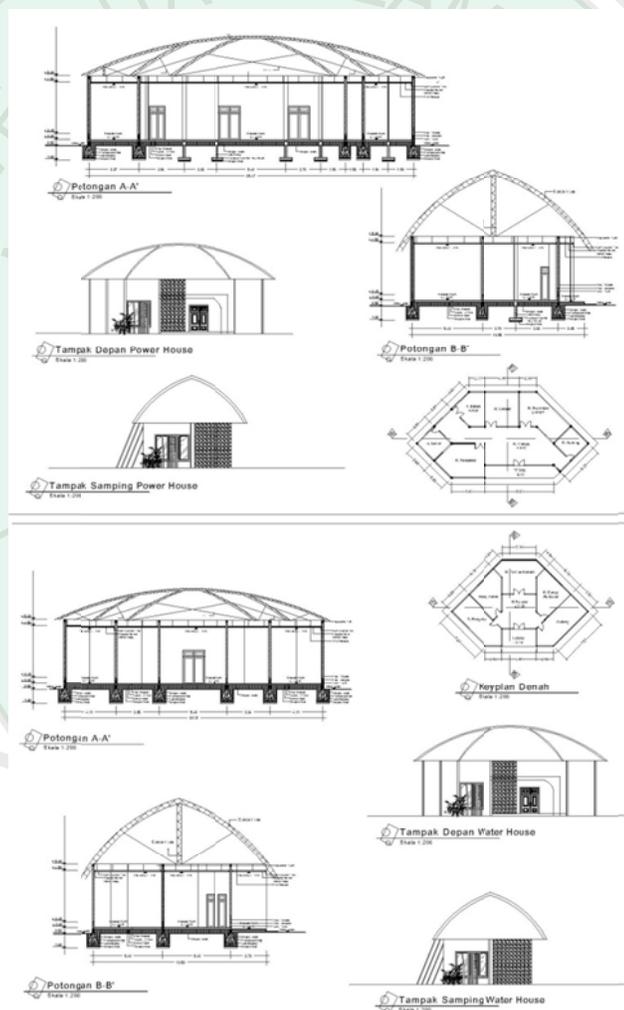
6.2.6 Bangunan Mekanikal Elektrikal

Bangunan mekanikal elektrikal merupakan bangunan servis yang berfungsi sebagai bangunan yang mendukung dari bangunan inti lainnya. Dalam bangunan mekanikal elektrikal ini terdapat 2 bangunan, yaitu bangunan elektrikal (*power house*) untuk distribusi listrik dan mekanikal (*water house*) untuk distribusi kebutuhan air. Gambar 6.35 berikut ini adalah gambar susunan ruang bangunan mekanikal elektrikal:



Gambar 6.35 Susunan Ruang Bangunan Mekanikal Elektrikal
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Dari gambar 6.35 di atas terlihat adanya susunan ruang pada *power house* dan juga *water house*. Pada *power house* terdapat ruang genset, ruang operator, kantor pengelola, ruang panel, ruang bahan bakar, ruang trafo, dan hall. Sedangkan susunan ruang pada *water house* terdapat ruang pompa, ruang panel, ruang operator, kantor pengelola dan hall. Gambar 6.36 di bawah ini merupakan gambar tampilan dari bangunan mekanikal elektrikal:



Gambar 6.36 Tampilan dan Potongan Bangunan Mekanikal Elektrikal
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Tampilan dari bangunan mekanikal elektrikal pada fasad depan lebih pengedepankan fungsi dari suatu kegiatan yang terkait dengan *maintenance* dari mekanikal elektrikal, bentuk atap pengulangan dari atap bangunan yang lain berbentuk kubah, fungsinya memberikan ruang atas plafond yang tinggi untuk mengkondisikan kondisi ruang yang panas pada bangunan mekanikal elektrikal. Gambar 6.37 berikut ini adalah gambar perspektif dari bangunan mekanikal elektrikal:



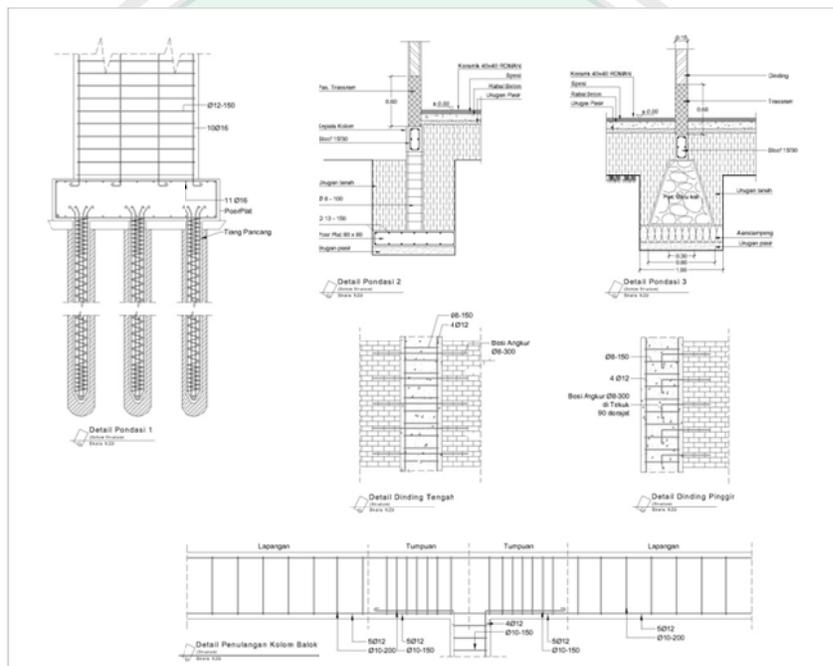
Gambar 6.37 Perspektif Bangunan Mekanikal Elektrikal
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

6.3 Detail Struktur

Penjelasan detail struktur pada bangunan yang memiliki bentuk dan sistem struktur yang lebih dinamis, megah dan memiliki fungsi yang baik dalam hal pendistribusian beban. Berikut akan dijelaskan terkait dengan detail struktur mulai dari struktur bawah, struktur tengah dan struktur atas.

6.3.1 Struktur Bawah

Detail pada struktur bawah akan di tunjukkan pada pondasi. Dalam rancangan *Malang Wedding Center*, memakai tiang pancang, pondasi poer plat, dan pondasi batu kali. Gambar 6.38 berikut ini adalah gambar dari detail struktur yang digunakan:



Gambar 6.38 Detail Struktur Bawah dan Tengah
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Terdapat 3 jenis pondasi yang berbeda, yaitu pondasi tiang pancang yang digunakan untuk struktur yang terkait langsung dengan beban tinggi, dalam rancangan digunakan pada bangunan *reception hall* yang memiliki jumlah 2 lantai dan ruang yang luas. Dimensi kolom pada tiang pancang yang lebih besar karena untuk menciptakan ruang yang sedikit kolom. Pondasi yang digunakan selanjutnya yaitu pondasi poer plat. Pondasi ini digunakan pada sistem struktur bangunan 1 lantai, pada rancangan digunakan pada semua bangunan dengan ketentuan hanya

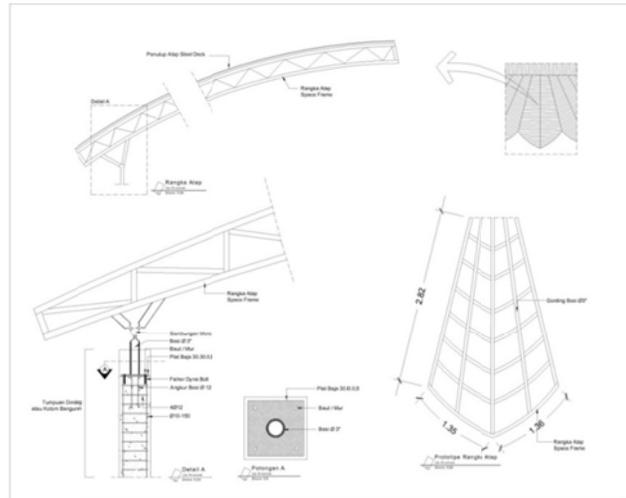
sebagai kolom beban dari atap. Pondasi yang terakhir yaitu pondasi batu kali. Pondasi ini digunakan pada keseluruhan bangunan, penempatan pada bawah dinding secara keseluruhan.

6.3.2 Struktur Tengah

Struktur tengah menggunakan pasangan 1/2 bata yang diikat pada kolom-kolom praktis menggunakan sistem angkur, seperti pada penjelasan gambar 6.46. Hal ini untuk mengantisipasi adanya kerapuhan perekat bata yang memiliki masa perawatan lama karena ketinggian dinding yang tinggi, serta sambungan kolom dan balok. Pada sistem penulangannya tetap menggunakan kaidah penulangan struktur yang terdapat tulangan tumpuan dan tulangan lapangan.

6.3.3 Struktur Atas

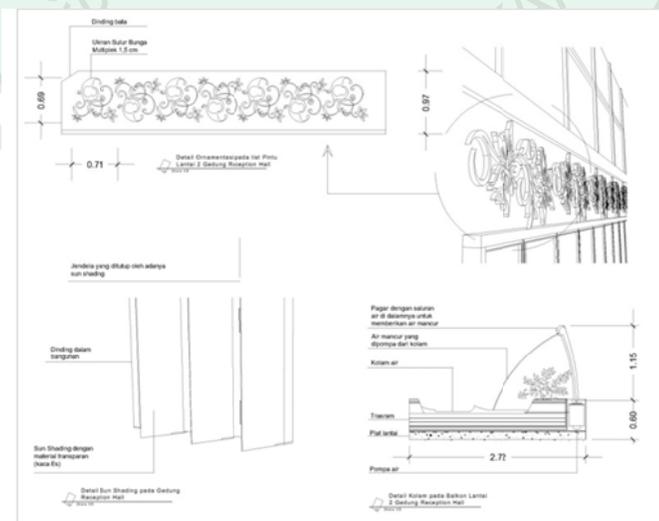
Pada struktur atas yaitu struktur atap, menggunakan material atau sistem rangka atap *space frame*. Penggunaan *space frame* memiliki kelebihan yang mudah untuk dibentuk menjadi bentukan dinamis. Sedangkan penutup atap menggunakan penutup atap berjenis *steel deck*. Gambar 6.39 berikut ini adalah gambar detail dari struktur atas:



Gambar 6.39 Detail Sturktur Atas
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

6.4 Detail Arsitektural

Detail arsitektur yang lebih dominan adalah sebuah elemen bangunan yang memiliki ukiran atau motif batik. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan keindahan dalam bangunan baik interior maupun eksterior. Gambar 6.40 berikut ini adalah gambar detail arsitektur yang digunakan dalam perancangan *Malang Wedding Center*:



Gambar 6.40 Detail Arsitektur
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)